

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam keseluruhan proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses pembelajaran yang dialami siswa sebagai anak didik. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003:2). Banyak faktor yang dapat mempengaruhi belajar siswa, faktor-faktor itu digolongkan menjadi 2 macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern) dan faktor yang berasal dari luar (ekstern). Faktor intern meliputi minat, bakat, motivasi, intelegensi, kesehatan dan cara belajar. Sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, kelengkapan sarana belajar (Slameto, 2003:54).

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, diantaranya cara belajar siswa, kelengkapan sarana belajar siswa di rumah, dan minat belajar geografi siswa.

Cara belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya bagaimana mereka mempersiapkan belajar, mengikuti pelajaran, aktivitas belajar mandiri yang dilakukan, pola belajar mereka, cara mengikuti ujian. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar [The Liang Gie (1984)].

Cara belajar yang digunakan setiap siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung berbeda-beda, karena berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara pada saat penelitian pendahuluan pada tanggal 16 februari 2009 ternyata masih banyak siswa yang belum memiliki jadwal belajar sebagai pedoman untuk setiap kegiatan dalam belajarnya, dan masih banyak pula siswa belajar secara tidak teratur dan terus menerus belajar karena keesokan harinya akan ujian atau ulangan. Karena cara belajar yang tidak teratur tersebut menyebabkan siswa yang memiliki kemampuan menjadi gagal dalam belajar sehingga menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan cara belajar yang kurang baik tersebut siswa akan kurang beristirahat, dengan keadaan tersebut setiap siswa perlu belajar secara teratur, setiap hari hendaknya materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru hari itu pula diulang kembali, kemudian dengan pembagian waktu yang baik dan memilih cara belajar yang tepat dan cukup banyak istirahat akan meningkatkan hasil belajarnya.

Faktor yang kedua adalah kelengkapan sarana belajar di rumah. Berdasarkan hasil wawancara kepada siswa dalam hal kepemilikan sarana belajar, ada siswa yang

memiliki sarana belajar di rumah yang lengkap dan ada yang tidak lengkap. Sehingga ada kecenderungan perbedaan antara siswa mengenai kelengkapan sarana belajar yang dimiliki di rumah.

Sarana belajar yang baik dan lengkap dapat menimbulkan motivasi pada diri siswa sehingga ada kemungkinan anak dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Ketersediaan sarana belajar geografi yang memadai di rumah akan dapat meningkatkan prestasi geografi siswa, karena dengan tersedianya sarana belajar yang lengkap secara psikologis anak dapat termotivasi untuk dapat memanfaatkan dengan sebaik-baiknya. Sarana belajar yang lengkap juga akan memberikan kemudahan pada diri anak dalam proses belajarnya, karena pikiran anak akan terkonsentrasi pada masalah materi pelajaran. Kurang lengkapnya sarana belajar geografi dapat menimbulkan akibat negatif, antara lain siswa tidak dapat belajar secara baik sehingga sulit diharapkan untuk mencapai nilai yang tinggi, oleh sebab itu sarana belajar merupakan alat yang sangat penting dalam menunjang proses belajar mengajar.

Faktor lain yang diduga dapat mempengaruhi belajar siswa adalah minat. Dalam mengikuti pelajaranpun siswa berbeda-beda ada yang mempunyai minat yang tinggi ada pula yang kurang berminat, khususnya terhadap pelajaran geografi. Minat belajar geografi merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai prestasi belajar geografi, dengan minat yang tinggi diharapkan prestasi belajar akan meningkat. Sedangkan minat yang kurang akan mengakibatkan prestasi belajar yang diperoleh kurang baik.

Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada siswa dan guru mata pelajaran geografi, minat belajar siswa terhadap mata pelajaran geografi dirasakan masih sangat kurang sekali. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang tidak merespon pada saat guru mengajukan pertanyaan dan sikap siswa yang bermalas-malasan dalam menerima pelajaran.

Ketidaktertarikan siswa pada mata pelajaran geografi juga dapat timbul karena guru yang mengajar bukan profesional geografi sehingga sangat kecil kemungkinannya bagi mereka untuk mampu mengajarkan geografi dengan baik. Guru tersebut tidak dapat menarik perhatian siswa untuk senang belajar geografi.

Dalam belajar kita harus senang terhadap semua mata pelajaran, karena itu tidak akan merugikan diri siswa itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Abu Ahmadi dikutip oleh Syaiful Bahri Djamarah (2002:17) yaitu jangan sampai membenci terhadap suatu pelajaran tertentu. Sebab suka atau benci, semua pelajaran harus ditempuh dalam ujian. Karena itu sikap membenci terhadap suatu mata pelajaran tidak ada manfaatnya. Yang baik adalah bersifat positif dengan berusaha menyukai semua mata pelajaran.

Dari kutipan di atas, jelas bahwa siswa akan merasa rugi bila ia membenci atau tidak menyukai mata pelajaran tertentu, karena semua pelajaran itu harus ditempuh dalam hal ini adalah pelajaran geografi dan masing-masing siswa memiliki minat yang berbeda-beda. Minat turut menentukan perasaan dan kemauan siswa dalam belajar geografi.

Pada kenyataannya prestasi belajar geografi siswa kelas X di SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung pada semester ganjil tahun ajaran 2009/2010 ini masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil perolehan nilai ujian semester ganjil dengan data sebagai berikut:

Tabel I. Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X Semester Ganjil SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010

No.	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Tuntas (≥ 65)	64	32,3
2.	Tidak Tuntas (< 65)	134	67,7
	Jumlah	198	100,00

Sumber: Dokumentasi Guru Geografi

Rendahnya nilai ulangan geografi siswa ada kemungkinan berhubungan dengan cara belajar siswa yang tidak teratur, tidak lengkapnya sarana belajar siswa di rumah, dan rendahnya minat belajar geografi sehingga mengakibatkan prestasi belajar geografi siswa rendah. Untuk itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul "Hubungan Antara Cara Belajar Siswa, Kelengkapan Sarana Belajar Di Rumah Dan Minat Belajar Geografi Dengan Prestasi Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2009/2010".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang mempengaruhi prestasi belajar adalah:

1. Faktor intern yaitu meliputi minat, bakat, motivasi, intelegensi, persepsi, kesehatan dan cara belajar.

2. Faktor ekstern yaitu meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat, kelengkapan sarana belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka peneliti membatasi permasalahan pada:

1. Prestasi belajar geografi yang rendah
2. Cara belajar siswa yang tidak teratur
3. Sarana belajar geografi di rumah yang tidak lengkap
4. Minat belajar geografi siswa yang rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010?
2. Apakah ada hubungan antara kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010?
3. Apakah ada hubungan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara cara belajar siswa dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.
2. Untuk mengetahui hubungan antara kelengkapan sarana belajar siswa di rumah dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.
3. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar geografi dengan prestasi belajar geografi siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2009/2010.

2. Kegunaan Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian sarjana pada program studi pendidikan geografi jurusan pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung.
2. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dan siswa dalam usaha untuk meningkatkan prestasi belajar khususnya dalam pelajaran geografi.
3. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.
4. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi penulis dalam pengajaran geografi di sekolah.

F. Ruang Lingkup Penelitian

1. Sebagai obyek penelitian adalah hubungan antara cara belajar, kelengkapan sarana belajar, dan minat belajar dengan prestasi belajar geografi siswa.
2. Sebagai subyek penelitian adalah siswa kelas X SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
3. Ruang lingkup tempat penelitian adalah SMA Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.
4. Ruang lingkup waktu penelitian adalah semester ganjil tahun ajaran 2009/2010.
5. Ruang lingkup ilmu adalah pembelajaran geografi.

Pembelajaran geografi adalah pembelajaran tentang aspek-aspek keruangan permukaan bumi yang merupakan keseluruhan gejala alam dan kehidupan umat manusia dengan variasi kewilayahannya, yang diajarkan di sekolah dan sesuai dengan tingkat perkembangan mental anak pada jenjang pendidikan masing-masing (Nursid Sumaatmadja, 1997:12).